

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA
SELATAN PADA KELAS 2 DI SD NEGERI 243 PALEMBANG**

ALDINA, :ENDIE RIYOKO, A.HERYANTO
¹²³ Universitas PGRI PALEMBANG
aldinadinaa001@gmail.com¹, endieriyoko@univpgri-ac.id²,
s1kesenian@gmail.com³

ABSTRACT

The development of teaching materials based on local wisdom in South Sumatra for grade 2 at SD Negeri 243, has the goal of knowing the development of teaching material products that are valid and practical. The type of research used by researchers in the development of this teaching material is R & D research and development, the model used is the Tessmer model. Tessmer's development research focused on 2 stages, namely the preliminary stage and the prototyping stage using a formative evaluation flow. The research subjects were grade 2 students at 243 Palembang Elementary School. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation, based on the results of validator expert research from the three fields, namely media, material, and language where the validators in this development were 2 validators covering these three fields, so that the validator percentage results from the two experts were 87.33% categorized as "valid". then the one to one trial obtained a percentage value of 91% which was categorized as very practical, then the small group trial obtained a percentage value of 85%.

Keywords: Development, teaching materials, and local wisdom.

ABSTRAK

Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan local sumatera selatan pada kelas 2 di SD Negeri 243, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengembangan produk bahan ajar yang valid, dan praktis. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan bahan ajar ini adalah penelitian dan pengembangan R & D, model yang digunakan adalah model Tessmer. Penelitian pengembangan Tessmer difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap preliminary dan tahap prototyping yang menggunakan alur formatif evaluation. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 243 Palembang. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yaitu angket dan dokumentasi, berdasarkan hasil penelitian ahli validator dari ketiga bidang yaitu media, materi, dan Bahasa dimana validator dalam pengembangan ini ada 2 validator yang mencakup ketiga bidang tersebut, sehingga hasil persentase validator dari kedua ahli sebesar 87,33% dikategorikan "valid". selanjutnya uji coba one to one memperoleh nilai persentase sebesar 91 % dikategorikan sangat praktis, selanjutnya uji coba small group memperoleh nilai persentase sebesar 85%.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan ajar, dan kearifan lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada saat ini terus maju seiring perkembangan zaman. Zaman yang terus maju menuntut perkembangan dalam dunia pendidikan agar terus berinovasi seperti penggunaan teknologi dibidang pendidikan. Perubahan pendidikan menghasilkan perubahan-perubahan baru ke arah yang semakin baik.pendidikan akan terus berlangsung sepanjang hidup dan akan terus berkembang. UUD 1945 Pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwa, *“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”*.

Bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ini disebut dengan bahan ajar, yang dimaksud bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maka diperlukannya bahan ajar yang baik. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan observasi di sekolah peneliti melihat masih banyak

peserta didik yang belum mengenal budaya yang ada di daerahnya. Adapun Bentuk–bentuk kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat(Alimin, 2018, p. 4) ialah nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat, serta aturan–aturan khusus yang berlaku di masyarakat kota Palembang. Kearifan kota Palembang juga mencakup seperti rumah adat, makanan khas, pakaian adat, bahasa daerah, tarian daerah dan tradisi turun menurun lainnya, yang masih diterapkan dikota Palembang. Peneliti juga melihat masih banyak siswa yang kurang bangga akan budaya tempat tinggalnya sendiri, oleh karena itu penting bagi siswa untuk mempelajari kearifan lokal tempat tinggal sendiri. Pada umumnya peserta didik akan lebih memahami proses pembelajaran apabila berhubungan langsung dengan lingkungan terdekat (kearifan lokal) mereka sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, kegiatan belajar bermakna akan terjadi apabila informasi baru dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Dari hal ini peneliti berupaya mengembangkan bahan ajar yang sudah ada untuk diperbaiki sesuai

dengan kearifan lokal kota provinsi Sumatera Selatan. Dalam hal ini bentuk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti akan berupa *printed material* (bahan cetak) yaitu buku. Peneliti memilih bahan ajar dalam bentuk buku karena pada sekolah ini peneliti melihat mereka hanya menggunakan buku pemerintah sebagai patokan utama, selain itu peneliti ingin memunculkan kembali buku-buku yang berisikan materi daerah yang telah lama hampir punah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut melalui penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pada Kelas 2 di SD Negeri 243 Palembang"

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) R&D yaitu suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang ada, yang dapat dipertanggung

jawabkan(Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan , 2021, p. 752)Penelitian pengembangan(R&D) juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji ke efektifan dari produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar untuk pembelajaran tematik kelas II tema 7 sub tema 4 "Kebersamaan di Tempat Wisata". Penelitian pengembangan Tessmer difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap preliminary dan tahap prototyping yang menggunakan alur formatif evaluation.

Adapun tahapan dalam menguji kepraktisan bahan ajar, yaitu terdiri dari tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation*, yakni pada tahap *small group evaluation*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumenasi, dan angket. Teknik validasi trototype yaitu uji kevalidan dan uji kepraktisan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif dan kuanitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah diuraikan pada bab

sebelumnya, hasil penelitian desain pengembangan bahan ajar tematik berbasis *kearifan lokal* tema 7 “Kegemaranku” subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI. Hasil penelitian bahan ajar akan menjawab rumusan masalah yang meliputi perancangan desain pengembangan bahan ajar, bahan ajar yang valid dan praktis.

Bahan ajar tersebut dikembangkan dengan menggunakan prosedur pengembangan *tessmer* yang meliputi tahap *preliminary* dan tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation*. Berikut penjabaran tiap-tiap tahap sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Hasil Penilaian Angket One to One

Responden	Nilai	Tingkat Validitas
A.J	90	Sangat Valid
M.A	95	Sangat Valid
A.A	88	Sangat Valid
Rata- rata	91	Sangat Valid

Berdasarkan hasil pada angket *one to one* di atas, diperoleh komentar dan saran untuk kebutuhan revisi bahan ajar yang dikembangkan setelah bahan ajar telah di validasi oleh pakar/ahli pada tahap *expert review* dan diujicoba pada tahap *one*

to one akan digunakan untuk melakukan revisi atau perbaikan *prototype I* menjadi *prototype II*.

Hasil Angket Small Group

Nama	NIS	J S	RR	Tingkat Kepraktisan
A.H.P	4992	65	93	Sangat Praktis
E	4994	51	73	Praktis
M.A	4778	63	90	Sangat Praktis
R.A	5001	56	80	Praktis
A.R	5006	57	81	Sangat Praktis
V. S	5013	64	91	Sangat Praktis
Jumlah Rata-Rata		59	85	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil validasi keenam responden tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis *kearifan lokal* tema 7 subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI mendapatkan rata-rata skor 85 dengan kategori sangat praktis.

Bahan ajar yang telah menjadi *prototype II* akan diujikan pada tahap *small group* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal pada tema 7 subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI di SDN 243 Kota Palembang.

Berdasarkan prosedur penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka uji kepraktisan bahan ajar tematik berbasis *kearifan lokal* tema 2 “Kegemaranku” subtema 2 “Gemar Bernyanyi dan Menari” kelas I SD/MI dilaksanakan dengan memberikan instrumen angket kepada peserta didik sebagai. Adapun tujuan uji kepraktisan terhadap bahan ajar yang dikembangkan adalah untuk mengetahui tingkat kemudahan dalam memahami dan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Uji kepraktisan responden terhadap bahan ajar tematik berbasis *kearifan lokal* tema 7 subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI dilakukan dengan memberikan instrumen angket. Uji kepraktisan ini akan diujicobakan pada alur *formative evaluation (small group)*.

Pada tahap *small group*, bahan ajar pada *prototype ii* hasil revisi pada tahap *expert review* dan *one to one* akan diujicoba pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Peserta didik diminta untuk mengamati dan mengerjakan perintah yang dikembangkan oleh peneliti.

Kemudian, peserta didik diminta untuk mengisi angket yang telah dibagikan.

Peneliti melakukan interaksi dengan peserta didik untuk membantu mengarahkan dalam mengisi angket agar tidak mengalami kesulitan. Sehingga dapat memberikan pendapat apakah bahan ajar tersebut perlu diperbaiki atau tidak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan pada lokal tema 7 subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI dapat digunakan untuk di uji validitasnya yang dilaksanakan pada tahap *expert review* dan *one to one*. Hal ini terlihat dari penilaian pada tahap *self evaluation* berupa komentar dan saran yang digunakan untuk merevisi bahan ajar untuk dijadikan *prototype I* sehingga dapat diuji validitasnya pada tahap berikutnya.
2. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan pada lokal tema 7 subtema 4

“Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI terkategori valid. Hal ini terlihat dari penilaian hasil angket validasi yang dilakukan pada tahap *expert review* dan *one to one* berupa skor dengan rata-rata sebesar 89 dan komentar beserta saran yang berguna untuk revisi bahan ajar menjadi *prototype II*. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik yang dikembangkan tersebut memenuhi kriteria valid.

3. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan pada lokal tema 7 subtema 4 “Kebersamaan di Tempat Wisata” kelas 2 SD/MI terkategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari penilaian hasil angket kepraktisan yang dilakukan pada *small group* berupa skor dengan rata-rata sebesar 85. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik yang dikembangkan tersebut memenuhi kriteria praktisan.

Prosiding seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang, 2.

Ananda, I. d. (2017). Pengembangan Media Cerita Berbasis kearifan Lokal Pada Tema Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Untuk menanamkan Nilai demokrasi Pada Siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Batu. *Tesis PGSD, Universitas lampung.*

Sugiyono. (2021). *metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suherman. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal (Aiq Nyereng Tunjung Tilah Empak Bau) Pada Tema Mengenal Lingkungan Alam Sekitar di Kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Ulama. *Tesis Magester pendidikan PGMI.*

Budiningsih, D. C. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. yogyakarta: Rinika Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Alimin. (2018). Menggali Keraifan Lokal Sumatera Selatan.